

TINJAUAN PELAKSANAAN PROGRAM IMUNISASI TETANUS DIFTERI PADA CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI

Elza Huzaifah^{1*}, Rizalia Wardiah², Adila Solida³, Andy Amir⁴, Hubaybah⁵

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : elzahuzaifaheee9@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2023, terdapat 374 pasangan yang menikah di Kelurahan Lingkar Selatan, Kota Jambi. Namun, berdasarkan data Puskesmas Paal Merah II, hanya 98 calon pengantin yang melakukan imunisasi tetanus difteri (Td), menunjukkan lebih dari 50% tidak divaksinasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program imunisasi Td di Puskesmas Paal Merah II dengan metode kualitatif deskriptif, melibatkan 4 informan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan sarana prasarana di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi sudah sesuai standar baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dana yang diperuntukkan untuk program imunisasi tetanus difteri bersumber dari dana BOK Puskesmas. Sasaran program ditentukan berdasarkan data proyeksi dan pelaksanaannya mencakup pemeriksaan kesehatan pra-nikah, edukasi, serta pemberian imunisasi. Pencapaian program imunisasi Td pada wanita usia subur (calon pengantin dan ibu hamil) hingga status Td2+ di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi belum mencapai target yang ditetapkan pemerintah yaitu 80%. Program imunisasi Td bagi calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih ada sebagian sasaran program yang kurang memiliki pengetahuan dan motivasi terkait imunisasi ini. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi Td sehingga dapat meningkatkan efektivitas program.

Kata kunci : calon pengantin, imunisasi, tetanus difteri (Td)

ABSTRACT

In 2023, there are 374 couples who are married in South Lingkar Village, Jambi City. However, based on data from the Paal Merah II Health Center, only 98 brides-to-be were immunized against diphtheria (Td), showing that more than 50% were not vaccinated. This study aims to analyze the implementation of the Td immunization program at the Paal Merah II Health Center with a descriptive qualitative method, involving 4 informants through interviews. The results of the study show that the human resources and infrastructure facilities at the Paal Merah II Health Center in Jambi City are in accordance with standards both in terms of quality and quantity. The funds allocated for the diphtheria tetanus immunization program are sourced from the BOK Puskesmas fund. The program targets are determined based on projection data and its implementation includes pre-marital health checks, education, and immunization. The achievement of the Td immunization program for women of childbearing age (prospective brides and pregnant women) to the Td2+ status at the Paal Merah II Health Center in Jambi City has not reached the target set by the government, which is 80%. The Td immunization program for brides-to-be at the Paal Merah II Health Center in Jambi City has been running well. However, there are still some program targets who lack knowledge and motivation related to immunization. It is expected that health workers will increase socialization and education to the public about the importance of Td immunization so that it can increase the effectiveness of the program.

Keywords : immunization, tetanus diphtheria (Td), bride-to-be

PENDAHULUAN

Program penyelenggaraan imunisasi diatur dalam Permenkes RI No. 12 Tahun 2017 sebagai upaya meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, mengurangi keparahan, dan mencegah infeksi terhadap suatu penyakit (Kemenkes RI, 2017). Salah satu jenis imunisasi

penting adalah imunisasi lanjutan tetanus difteri (Td) untuk wanita usia subur usia 15–39 tahun, baik hamil maupun tidak hamil yang bertujuan mencegah tetanus neonatorum pada bayi dan ibu guna mendukung program *Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal* (ETMN) (Simamora *et al*, 2023). Pernikahan yang sehat memerlukan kesiapan fisik, mental, dan emosional pasangan, termasuk pemeriksaan kesehatan pranikah untuk memastikan kesiapan reproduksi, terutama bagi calon pengantin wanita. Salah satu aspek penting adalah imunisasi tetanus difteri (Td) yang menjadi syarat untuk mengurus surat pernikahan di catatan sipil sebagai upaya mencegah risiko kematian ibu dan bayi akibat tetanus. Kebijakan ini diatur dalam Instruksi Bersama Kemenkes dan Kemenag RI No. 02 Tahun 1989 tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Calon Pengantin. Pemberian imunisasi dapat dilakukan di puskesmas, rumah sakit, atau fasilitas kesehatan lainnya (Novia *et al*, 2024).

Berdasarkan laporan profil kesehatan Indonesia, angka kematian bayi di Indonesia masih ditemukan dalam tiga tahun terakhir meskipun telah mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 jumlah kematian neonatus sebanyak 20.266 yang mana masih terdapat kejadian tetanus neonatorum berjumlah 54 kasus. Dari 14 provinsi dimana salah satunya adalah Provinsi Jambi dengan jumlah kasus tetanus neonatorum sebanyak 3 kasus. Pada tahun 2021, terdapat 45 kasus tetanus neonatorum dengan jumlah kematian neonatus sebanyak 20.154 dan di tahun 2022 terdapat 41 kasus tetanus neonatorum dari 18.281 kematian neonatus. Namun, berdasarkan laporan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2023 tidak ada ditemukannya kasus tetanus neonatorum tetapi terdapat kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 70 kasus (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Renstra Kementerian Kesehatan 2022-2024, capaian pelaksanaan imunisasi tetanus difteri bagi wanita usia subur dihitung dengan menjumlahkan calon pengantin hingga ibu hamil yang mencapai status Td2+. Target yang harus dicapai pada tahun 2024 adalah cakupan imunisasi nasional sebesar 100% dan cakupan imunisasi di tingkat Kabupaten/Kota sebesar 80%. Namun, pada kenyataannya di Indonesia hal itu belum sesuai dengan target Nasional yang telah dirancang dan ditetapkan sebagai ketentuan untuk diwujudkan (Renstra Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan imunisasi tetanus difteri di Indonesia pada wanita usia subur dengan jumlah yang melakukan imunisasi Td sampai status Td2+ sebanyak 46,4%. Tahun 2022 dengan jumlah wanita usia subur yang melakukan imunisasi Td sampai status Td2+ sebanyak 72,7%. Kemudian, pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah wanita usia subur yang melakukan imunisasi Td sampai status Td2+ sebanyak 75,6% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2021, cakupan imunisasi tetanus difteri di Provinsi Jambi pada wanita usia subur dengan jumlah yang melakukan imunisasi Td sampai status Td2+ sebanyak 20,5%. Tahun 2022 dengan jumlah wanita usia subur yang melakukan imunisasi Td sampai status Td2+ sebanyak 63,9%. Kemudian, pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah wanita usia subur yang melakukan imunisasi Td sampai status Td2+ sebanyak 73,5%. Adapun Kabupaten/Kota yang masih memiliki cakupan imunisasi Td belum optimal ialah Kota Jambi dengan cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur tahun 2021 sebesar 2,43% dan tahun 2022 sebesar 41,1%. Pada tahun 2023, Kota Jambi mengalami peningkatan dalam cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur yaitu sebesar 93,1%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi memiliki cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur yang masih di bawah 80% sesuai dengan capaian target imunisasi Kabupaten/Kota (Dinkes Provinsi Jambi, 2023).

Capaian imunisasi tetanus difteri pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II, Kota Jambi berdasarkan data 2 tahun terakhir dari Dinas Kesehatan Kota Jambi yang dapat dilihat dari tahun 2022 sampai 2023 dengan perolehan imunisasi tetanus difteri yaitu pada tahun 2022 dengan jumlah calon pengantin yang mendaftar pernikahan sebanyak 313 orang yang

melakukan Td1 sebanyak 15 orang (4,7%), Td2 sebanyak 2 orang (0,6%), dan tidak ada yang melakukan imunisasi Td3 sampai Td5. Sedangkan pada tahun 2023, dengan jumlah calon pengantin yang mendaftar pernikahan sebanyak 374 orang yang melakukan imunisasi Td1 sebanyak 74 orang (19,7%), Td2 sebanyak 24 orang (6,4%), dan tidak ada yang melakukan imunisasi Td3 sampai Td5 (Dinkes Provinsi Jambi, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan kepada penanggung jawab program imunisasi dan kesehatan reproduksi diketahui bahwa keaktifan calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II, Kota Jambi dalam mendapatkan cakupan imunisasi tetanus difteri yakni kekurangan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi tetanus difteri bagi para calon pengantin. Meskipun, pihak puskesmas sebenarnya telah memberikan banyak sosialisasi perihal pentingnya imunisasi ini bagi calon pengantin dalam berbagai kesempatan dan metode. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada calon pengantin, diketahui bahwa 3 orang calon pengantin tidak melakukan imunisasi tetanus difteri (Td) dan 2 orang melakukan imunisasi tetanus difteri (Td) hanya sebagai keperluan pendaftaran pernikahan saja dan tidak berniat untuk melanjutkan dosis berikutnya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program imunisasi Td di Puskesmas Paal Merah II dengan metode kualitatif deskriptif, melibatkan 4 informan melalui wawancara.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis dan rancangan penelitian secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi yang dilaksanakan pada September 2024 – Februari 2025. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan terpilih sebanyak 4 orang. Data diperoleh dari kegiatan wawancara mendalam. Instrumen yang digunakan adalah *voice recorder* sebagai alat perekam suara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

HASIL

Narasumber : Penanggung Jawab Program Imunisasi

Tanggal : 11 Desember 2024

Tabel 1. Hasil Wawancara Dari Narasumber 1

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Bagaimana keterlibatan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi meliputi jumlah tenaga kesehatan, pelatihan, dan kader.	Di ruangan imunisasi ada 3 orang. Logistik imunisasi saya yang bertanggungjawab dibantu apoteker 1 orang. Pelatihan dari dinas kesehatan, tetap kami libatkan semuanya kader, tokoh masyarakat. Kalau kader kan di posyandu, kalau kayak tokoh masyarakat itu di camat.
2	Bagaimana sistem pembiayaan dalam pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas meliputi sumber pendanaan, besar anggaran serta pemanfaatan dana.	Dana dari BOK, sudah ditentukan jugo dari BOK itu. Kalau pengajuan jugo, kalau di ACC cuma segitu iya segitulah.
3	Bagaimana ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Sudah cukup. Satu bulan sekali ambil ke dinkes tapi kalau habis boleh ngajuin lagi. Untuk kelayakannya masih baguslah. Untuk pemeliharaan ada SOP nya. Ada pemeliharaan harian, mingguan, dan ada bulanan. Kalau harian periksa suhu 2 kali sehari. Kalau mingguan dilihat

		es nyo diencerkan lagi. Bulanan jugo kayak gitu, biasanya sekali sebulan pembersihan secara keseluruhan, yang jelas setiap hari cek suhu.
4	Bagaimana ketersediaan waktu pelayanan dan sikap petugas dalam memberikan pelayanan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Jam 08.00 - 12.00 lah hari kerja Senin - Sabtu, jadwal khusus imunisasi Td dak ado, kapanpun pasien mau imunisasi Td langsung kita layanin. Tentulah seramah dan sebaik mungkin dilayanin pasien. Nanti kami berikan edukasi apa itu imunisasi Td, skrinning riwayat imunisasinyo. Kalau sosialisasi catin Td pihak kespro yang sosialisasi ke KUA setempat. Kalau penanggung jawab imunisasi dak ado melaksanakan sosialisasi khusus catin untuk Td nih.
5	Bagaimana pengelompokan sasaran program, kondisi sosial ekonomi, serta akses ke fasilitas kesehatan dalam program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas?	Sasarannyo ado beberapa kelompok, anak SD, catin, ibu hamil. Anak SD masuk dalam program BIAS, catin smo ibu hamil program imunisasi Td WUS umur 15-39 tahun ntah dio jando, catin, samo ibu hamil. Kalau pas SD dak lengkap imunisasinyo berarti dio harus imunisasi pas catin atau hamil nanti. Anak SD kadang ado orang tuonyo yang dak boleh suntik atau muridnyo yang takut suntik. Catin ada yang menganggap suntik KB, yang datang mau suntik cuma sekedar suntik. Kalau kito dak iseng nanyo mau ngapoin, nanti mereka cuma jawab mau imunisasi buk. Ditanyo lagi imunisasi apo, mereka jawab dak tau buk. Ibu hamil jugo dak tau imunisasi apo takut jugo dengan bayinyo. Di sini banyak PNS menengah ke atas lah. Biasolah yo pake motor, mobil dak jauh-jauh nian jugo ke puskesmas, jalan baguslah cuma banyak mobil truk be dek.
6	Bagaimana tahapan perencanaan dari program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas?	Kalau untuk Td prosesnya beda lagi. Kami cuma dikirim, tinggal imunisasi be tindakan. Perhitungan vaksin pasti ada untuk ajuin ke dinkes kan butuh tau vaksin beraponyo samo kebutuhan logistiknyo jugo ads, safety box. Kadang masihlah macet jugo vaksinnyo dari dinkes, kadang perhitungan dak sesuai jugo dengan data Kalau perhitungan sasaran dapat dari dinas kesehatan samo bps.
7	Bagaimana terkait pembagian tugas dan peran tenaga kesehatan yang tersedia untuk pelayanan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Kami di ruangan imunisasi ado 3 orang, yang bagian pencatatan pelaporannyo 1 orang, bagian penginput itu 1 orang, bagian pelaksanaan atau tindakan 1 orang. Kalau pengelola logistiknyo 1 orang dari bagian farmasi apoteker.
8	Bagaimana tahapan pelaksanaan imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas meliputi pemberian imunisasi serta pencatatan dan pelaporan?	Untuk Td lebih ke personal. Ada namanya skrinning Td WUS yang tidak diimunisasi. Kalau kita tanya mereka bisa membuktikan saat bayi mereka imunisasi lengkap itu sudah terhitung T1, kemudian balita mereka juga dapat difteri tetanus berarti T2. Nanti di SD kelas 1 itu T3 kemudian di kelas 2 dapat lagi tetanus difteri itu sudah T4. Nah di kelas 5 dapat lagi sudah dianggap lengkap. Makanya kita informed concent dulu, kalau dia tidak bisa meyakinkan dak lengkap imunisasinyo pas SD nanti nikah samo hamil mereka imunisasi lagi sampailah T5. Setelah pelayanan langsung dicatat di buku register imunisasi WUS. Catin catat di kartu TT, ibu hamil di buku KIA. Kalau BIAS ado bukunyo rapor kesehatanku. Pelaporannyo dari pencatatan hasil layanan kami rekap, terus lapor ke Puskesmas. Sebulan sekali.

9	Bagaimana kesesuaian target dan keefektifan program dari perencanaan terhadap pelaksanaan kegiatan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi?	Targetnya kan sekarang nih 100% untuk Td. Terlalu tinggi capaiannya tapi masyarakat dak paham suntik Td ada yang menganggap suntik KB apalagi bagi catin, yang datang mau suntik cuma sekedar suntik. Kalau kito dak nanyo mau ngapoin, nanti mereka cuma jawab mau imunisasi buk. Ditanyo lagi imunisasi apo, mereka jawab dak tau buk. Kalau misalnya data dari kelurahan 100 terus data yang imunisasi beda, itu jangan lihat yang imunisasinyo tapi lihat yang skrinningnyo. Sejauh ini dak ado kendala karena ini khusus imunisasi untuk catin be kan.
---	---	---

Narasumber : Penanggung Jawab Kesehatan Reproduksi

Tanggal : 9 Desember 2024

Tabel 2. Hasil Wawancara Dari Narasumber 2

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Bagaimana keterlibatan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi meliputi jumlah tenaga kesehatan, pelatihan, dan kader.	Kalau kami sdm di kespro 2 orang. Sudah cukuplah. Pelatihan khusus dak ado, cuma pernah ado pertemuan be dari Puskesmas. Ado kader penggerak kader posyandu untuk semua program kalau dibutuhkan untuk kegiatan.
2	Bagaimana sistem pembiayaan dalam pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas meliputi sumber pendanaan, besar anggaran serta pemanfaatan dana.	Sumber dana dari BOK puskesmas. Dak tau kito dek beraponyo. Buat jalanin programlah kalau catin biasonyo soasialisasi ke KUA setahun 4 kali, sudah cukuplah.
3	Bagaimana ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Sudah cukup. Masih layaklah, ado penggantian sarana dan prasarana kalau dapat dari dinas, tapi waktunya dak tentu.
4	Bagaimana ketersediaan waktu pelayanan dan sikap petugas dalam memberikan pelayanan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Adolah terus dek, tiap senin sampe sabtu jam pelayanan 8 sampe 12. Iyolah dek kami ramah ke pasien. Sesuailah dengan moto Puskesmas nih dek, lihatlah banner di depan tuh.
5	Bagaimana pengelompokan sasaran program, kondisi sosial ekonomi, serta akses ke fasilitas kesehatan dalam program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas?	Td nih kan catin smo ibu hamil. Kalau catin dak biso kito bilang tercapai atau tidak karena kami jelas tidak punya target. Kalau capainnyo ditentukan 80% berarti orang suruh nikah galo. Tapi kalau 80% capainnyo digabung dengan ibu hamil, nah berarti itu semua target untuk ibu hamil. Kalau catinnyo cewek yo kadang dak kerjo, wiraswasta, buruh, pns ado jugolah. Dekatlah, udah punya motor, mobil. Mobil besar banyak dek itulah ngerinyo.
6	Bagaimana tahapan perencanaan dari program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas?	Perencanaannyo dari puskesmas menyusun perencanaan 5 tahunan kemudian ajukan ke kota nanti kota ke provinsi lalu pusat, dana turun dikembangkanlah programnyo dengan anggaran yang ado. Nanti kepala puskesmas menunjuk tim untuk melaksanakan program.
7	Bagaimana terkait pembagian tugas dan peran tenaga kesehatan yang tersedia untuk pelayanan program imunisasi	Cukuplah dengan tugasnya masing-masing, kan 2 orang 1 penginputan 1 lagi pelayanan.

	tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	
8	Bagaimana tahapan pelaksanaan imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas meliputi pemberian imunisasi serta pencatatan dan pelaporan?	Nanti di skrinning Td, baru ke imunisasi tapi belum tentu di Td langsung. Bisa jadi dimasa mulai dari bayi, balita, anak sekolah sudah suntik. Kalau sudah dianggap lebih dari 5 kali, itu dak payah mereka suntik lagi. Catin itu emang di kespro, kan semua kunjungan pertama kali catin di kespro. Untuk alurnya dari kespro, labor, imunisasi. Suntik tidak suntiknya catin itu kekuasaan pj imunisasi. Kami menerima ke sini sudah ada hasil apa keputusannya masuk aplikasi RME, dapat surat selesai.
9	Bagaimana kesesuaian target dan keefektifan program dari perencanaan terhadap pelaksanaan kegiatan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi?	Iyo kayak yang dibilang tadilah catin nih dak biso kito bilang tercapai atau tidaknyo karena kami dak punya target. Semua pasien yang nak pengantin kan emang harus di Td dulu, kalau dak tuh KUA nda mau nerimo. Kalau salah satu calon pengantin di wilayah sini, dio tetap harus ke sini. Tapi rato-rato cewek di wilayah sini pasti larinyo ke sini pihak perempuan.

Narasumber : Kepala Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi

Tanggal : 9 Desember 2024

Tabel 3. Hasil Wawancara Dari Narasumber 3

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Bagaimana keterlibatan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi meliputi jumlah tenaga kesehatan, pelatihan, dan kader.	Cukup ya, ada 2 orang di kespro sama petugas imunisasi juga. Untuk pelatihan, selama saya di sini tidak ada pelatihan untuk pj nya. Ngga tau kalau sebelum saya masuk sini ya. Secara khusus menangani catin tidak ada tapi mungkin bisa dibantu kader posyandu.
2	Bagaimana sistem pembiayaan dalam pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas meliputi sumber pendanaan, besar anggaran serta pemanfaatan dana.	Kalau anggaran dari dinas kesehatan, alat dan bahan semua dari dinas bukan dari kita. Kalau anggaran kita tidak tahu berapa besarnya. Kita hanya mengajukan ke dinas. Jadi kita memanfaatkan sesuai kebutuhan program. Sampai saat ini ya cukup-cukup aja.
3	Bagaimana ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Sarana prasarana cukup sih. Saat ini petugas tidak ada melapor ke saya kurang ini kurang itu tidak ada. Artinya cukup. Ya masih layak, kalau sarana prasarana ada yang rusak kita ajukan lagi ke dinkes.
4	Bagaimana ketersediaan waktu pelayanan dan sikap petugas dalam memberikan pelayanan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Tidak ada jadwal khususnya, setiap jam kerja selalu Puskesmas layanin. Sampai saat ini belum ada komplain dari pasien tentang petugasnya, berarti aman-aman sajalah. Sesuai SOP puskesmas lah. Nanti tanya ke penanggung jawab programnya ya.
5	Bagaimana pengelompokan sasaran program, kondisi sosial ekonomi, serta akses ke fasilitas kesehatan dalam program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas?	Kalau sasaran dan kendalanya yang lebih paham penanggungjawab programnya lah karena saya tidak kontak langsung dengan catinnya itu atau sasarannya. Kalau sasaran pasti ada iya catin sama ibu hamil itu. Disini banyak usia produktifnya, biasanya ya pns, buruh, wiraswasta, pedagang. Akses ke Puskesmas tidak ada

		kendala, pasien punya kendaraan pribadi, jalannya juga bagus aman.
6	Bagaimana tahapan perencanaan dari program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas?	Kalau perencanaan pasti dimulai dari P1, berdasarkan sama hasil evaluasi tahun sebelumnya apa yang menjadi kendala. Cuma untuk imunisasi ini targetnya biasanya sih ada, jadi bukan kita yang menentukan berapa jumlahnya tapi dari atas yang memberikan.
7	Bagaimana terkait pembagian tugas dan peran tenaga kesehatan yang tersedia untuk pelayanan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Sesuai dengan petugas di ruang kespro itu 2 orang, kalau di imunisasi 3 orang, ya mereka istilahnya mengkoordinir sendirilah untuk pelaksanaan pelayanan imunisasi catin ini.
8	Bagaimana tahapan pelaksanaan imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas meliputi pemberian imunisasi serta pencatatan dan pelaporan?	Pelayanannya di puskesmas. Untuk pencatatan petugas program yang paham, nanti tanya ya. Kalau pelaporan ya dari setiap bulan hasil pelaporan masing-masing program tadi direkap, lalu melapor ke dinkes kota sampai ke dinkes provinsi.
9	Bagaimana kesesuaian target dan keefektifan program dari perencanaan terhadap pelaksanaan kegiatan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi?	Sasarannya ketinggian, data realnya dak sampai segitu, gimana mau tercapai. Misal kita dikasih target 1000, data realnya cuma 600 jadi mau kita kejar kemana yang 400 lagi. Semua puskesmas bahkan hampir seluruhnya banyak juga yang dak tercapai karena datanya bukan data real tapi data survei. Nah kalau sasaran tidak tercapai antara 2, targetnya ketinggian karena kan target itu bukan kita yang mendata, targetnya kan dari atas. Atau bisa jadi suntiknya tidak di puskesmas ini. Kan puskesmas hanya melayani di puskesmas ini aja, dak mungkin kita yang mendatangi catin untuk nanya dan suruh datang ke puskesmas untuk suntik.

Narasumber : Catin

Tanggal : 4 Januari 2025

Tabel 4. Hasil Wawancara Dari Narasumber 4

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Bagaimana keterlibatan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi meliputi jumlah tenaga kesehatan dan kader.	Cukup kak, 2 orang. Kurang tau kami kalau kader kak.
2	Bagaimana ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Cukup kak. Baguslah kak.
3	Bagaimana ketersediaan waktu pelayanan dan sikap petugas dalam memberikan pelayanan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Kami datang hari kerjo jam 8 sampe 12, dak tau kalau jadwal untuk imunisasinyo. Nyaman kak.
4	Bagaimana kondisi sosial ekonomi dan akses ke fasilitas kesehatan dalam	Kami dak kerjo, kalau calon suami buruh. Dekat pake motor.

	program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas?	
5	Bagaimana tahapan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas?	Dak tau kami kak kalau imunisasi itu soalnya kami belum pernah imunisasi itu karena masih di bawah umur.
6	Bagaimana kesesuaian target dan keefektifan program dari perencanaan terhadap pelaksanaan kegiatan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi?	Dak tau kak, kami belum imunisasi itu.

PEMBAHASAN

Analisis Unsur Masukan (*Input*)

Sumber Daya Manusia (*Man*)

Sumber Daya Manusia Kesehatan diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, yang mana batasan tenaga kesehatan ialah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwasanya petugas di ruangan imunisasi terdapat 3 orang yang terdiri dari 1 petugas pencatatan dan pelaporan, 1 petugas penginputan, dan 1 petugas tindakan. Sedangkan petugas di ruangan kesehatan reproduksi terdapat 2 yang terdiri 1 petugas penginputan dan 1 petugas tindakan. Selain itu, terdapat 1 orang pengelola logistik imunisasi dari bagian farmasi yang bertugas membantu penanggung jawab program imunisasi untuk mengelola logistik imunisasi di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Petugas pelaksana program imunisasi tetanus difteri (Td) sudah terqualifikasi dari tingkat pendidikannya yaitu D3 dan D4 kebidanan serta S1 farmasi. Hal ini sesuai dengan pedoman imunisasi kementerian kesehatan bahwasanya kompetensi pengelola program imunisasi adalah minimal D3 di bidang kesehatan dan berpengalaman serta pengelola program imunisasi terdiri atas pengelola program dan pengelola logistik, yang harus memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi. Jumlah tenaga disesuaikan dengan kebutuhan, dan dalam kondisi terbatas, pengelola program dapat merangkap sebagai pengelola logistik.

Penanggung jawab program imunisasi pernah mendapatkan pelatihan dari Dinas Kesehatan, tetapi penanggung jawab kesehatan reproduksi belum mendapat pelatihan khusus mengenai imunisasi Td untuk calon pengantin. Saat ini hanya dilakukan pertemuan internal puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 Tahun 2017 menyatakan bahwasanya pengelola program imunisasi harus mendapatkan pelatihan agar pengetahuan dan keterampilan tetap dapat dipertahankan sehingga dibutuhkan *refresher training* minimal 3 tahun setelah pelatihan terakhir, *on the job training*, supervisi suportif setiap 3 bulan dan sosialisasi apabila ada ilmu atau perkembangan terbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021) menyatakan latar belakang pendidikan dan pelatihan dapat memengaruhi penyelesaian pekerjaan seseorang. Namun, pengalaman kerja dan pengembangan soft skill juga merupakan faktor yang turut mendorong hal tersebut. Pada Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi sudah menerapkan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kompetensi pendidikan yang didukung dengan pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan kepada tenaga kesehatan pengelola program imunisasi sangat berperan dalam mendukung efisiensi dan efektifitas program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Sumber daya manusia merupakan salah satu bagian dari unsur masukan

yang bertugas dalam berjalannya dari suatu sistem. Sumber daya manusia dapat menunjang berjalannya suatu proses dalam program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi untuk keberhasilan program tersebut.

Anggaran Dana (*Money*)

Anggaran Puskesmas adalah rencana keuangan yang disusun untuk mendukung operasional dan program pelayanan kesehatan di Puskesmas. Dana yang digunakan untuk memenuhi program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi disediakan oleh Pemerintah yaitu Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Untuk sosialisasi kepada calon pengantin, merupakan program dari kesehatan reproduksi. Adanya kerja sama antara Puskesmas dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jambi Selatan mengenai sosialisasi kepada calon pengantin yang membahas pemeriksaan kesehatan bagi calon pengantin termasuk di dalamnya dianjurkan calon pengantin untuk melakukan imunisasi tetanus difteri (Td) sebelum menikah. Sosialisasi tersebut dilakukan selama 4 kali dalam setahun yang disesuaikan dengan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Sedangkan untuk penyediaan logistik, pemerintah bertanggung jawab terhadap penyediaan logistik program imunisasi seperti vaksin, ADS, *safety box*, dan peralatan *cold chain*. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi bahwasanya sumber pendanaan pelaksanaan program imunisasi yaitu dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas.

Dana merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin, jika dana tidak ada dapat memperhambat berjalannya suatu kegiatan pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

Sarana dan Prasarana (*Material*)

Ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi sudah cukup maksimal dan memadai untuk menjalankan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin. Pengambilan vaksin Td ke Dinas Kesehatan Kota Jambi dilakukan oleh Puskesmas secara rutin setiap 1 bulan sekali. Apabila stok vaksin habis, Puskesmas kembali mengajukan ke Dinas Kesehatan Kota untuk pengambilan vaksin berikutnya. Namun, dalam persediaan vaksin sering terjadi kekosongan stok vaksin dari Dinas Kesehatan. Puskesmas harus menunggu distribusi vaksin dari Dinas Kesehatan untuk memenuhi persediaan vaksin di Puskesmas.

Berdasarkan Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi bahwasanya sarana dan prasarana yang dipakai untuk menyelenggarakan program imunisasi berupa vaksin, *Auto Disable Syringe* (ADS), *safety box*, peralatan *cold chain*, dan tempat pelayanan imunisasi. Sarana yang dimiliki oleh Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi untuk menyelenggarakan program imunisasi yaitu vaksin, *Auto Disable Syringe* (ADS), *safety box*, peralatan cold chain yang terdiri dari *vaccine refrigerator*, alat pemantau suhu, *thermometer*, komputer, dan tabung pemadam kebakaran. Prasarana yang dipakai untuk pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin ialah ruang layanan kesehatan reproduksi dan ruang layanan imunisasi. Sarana dan prasarana yang tersedia masih dikategorikan dalam keadaan layak. Jika sarana dan prasarana tersebut sudah rusak maka hal yang dilakukan oleh Puskesmas adalah melapor kepada Dinas Kesehatan agar segera diganti dengan yang baru. Penanggung jawab program imunisasi juga menyebutkan bahwa sudah melakukan pemeliharaan dan pembersihan pada sarana dan prasarana logistik imunisasi agar sarana dan prasarana tersebut awet untuk digunakan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari unsur masukan yang berfungsi

untuk berjalannya dari suatu sistem pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap sarana dan prasarana yang tersedia untuk memastikan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat mendukung pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin yang efektif dan efisien.

Metode (*Method*)

Pasien mendatangi puskesmas jika ingin dilakukan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td). Penanggung jawab program kesehatan reproduksi memberikan edukasi dan konseling kepada calon pengantin mengenai imunisasi tetanus difteri (Td). Kemudian, penanggung jawab program kesehatan reproduksi akan merekomendasikan calon pengantin wanita ke ruang layanan imunisasi. Penanggung jawab program imunisasi akan melakukan skrining riwayat imunisasi untuk mengetahui status imunisasi Td pada calon pengantin dengan menunjukkan bukti seperti buku KIA. Pencatatan dilakukan setelah pelayanan diberikan kepada pasien, lalu penanggung jawab program imunisasi mencatat di buku register imunisasi WUS, kartu imunisasi calon pengantin dan buku KIA yang nantinya akan dimasukkan ke rekam medik elektronik puskesmas.

Hal ini sesuai dengan Pedoman Imunisasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwasanya sebelum memberikan imunisasi Td pada wanita usia subur baik calon pengantin maupun ibu hamil, petugas harus melakukan penapisan status imunisasi tetanus terlebih dahulu, dengan menanyakan riwayat imunisasi sebelumnya, dan harus menunjukkan bukti pencatatan hasil pelayanan imunisasinya seperti kartu TT, buku KIA, buku Rapor KesehatanKu dan bukti pencatatan status imunisasi lainnya untuk dapat dilakukan perhitungan status T nya. Apabila calon pengantin dapat memberikan bukti berupa buku KIA atau surat keterangan lainnya bahwa imunisasi dasar saat bayi lengkap, kemudian imunisasi lanjutan saat sekolah dasar lengkap, maka calon pengantin tersebut tidak perlu melakukan imunisasi Td karena riwayat imunisasi sudah berstatus T5. Oleh karena itu, petugas hanya akan memberikan surat keterangan berupa telah melakukan imunisasi tetanus difteri (Td) kepada calon pengantin sebagai syarat untuk mendaftar pernikahan.

Namun, apabila calon pengantin tidak dapat membuktikan bahwa riwayat imunisasi Td saat bayi maupun sekolah dasar telah lengkap, maka calon pengantin tersebut wajib melakukan imunisasi Td. Kemudian, saat hamil dianjurkan untuk melakukan imunisasi Td sebanyak 1 kali sehingga status riwayat imunisasi Td sudah lengkap menjadi T5. Pelaporan cakupan imunisasi dilakukan secara berjenjang mulai dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Provinsi ke Kementerian Kesehatan. Hasil rekapitulasi dilaporkan sebagai cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Metode merupakan salah satu bagian dari unsur masukan yang berfungsi untuk menunjang jalannya suatu sistem. Metode pelaksanaan imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dilakukan sesuai dengan peraturan yang mengatur tentang penyelenggaraan imunisasi. Pengelolaan dimulai dari pemberian imunisasi, pencatatan, dan pelaporan sehingga pelaksanaan imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin yang ada di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi sudah sesuai dengan Pedoman Imunisasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sasaran (*Market*)

Sasaran pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi menyasar beberapa kelompok prioritas yaitu anak sekolah dalam program BIAS, calon pengantin, dan ibu hamil. Namun, dalam mencapai sasaran tersebut terdapat kendala diantaranya adanya penolakan imunisasi dari orang tua peserta didik untuk dilakukan imunisasi kepada anaknya karena takut akan dampak dari imunisasi tersebut dan kurangnya koordinasi

sekolah dengan puskesmas. Selain itu kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari calon pengantin serta ibu hamil mengenai imunisasi tetanus difteri (Td) sehingga masih banyak yang takut untuk melakukan imunisasi tersebut. Kondisi sosial dan ekonomi sasaran memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mana dapat dilihat dari status pekerjaan anggota keluarga diantaranya Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, dan buruh yang masih tergolong masyarakat menengah sehingga akses terhadap layanan kesehatan juga sudah cukup baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Santy (2022) menjelaskan pendidikan, sosial ekonomi, dan pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) tentang imunisasi tetanus difteri (Td).

Jarak dan transportasi sasaran program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tidak memiliki kendala. Akses jalan ke Puskesmas sangat mudah dengan adanya jalan yang bagus. Selain itu, masyarakat sudah memiliki kendaraan pribadi sehingga memudahkan untuk mengunjungi Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desta Ayu Cahya Rosyida (2020) menjelaskan pendidikan dan jarak rumah dari tempat pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi pelaksanaan imunisasi tetanus difteri (Td) terutama dalam pengambilan keputusan dan penerimaan informasi dari orang. Sebaiknya pihak Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi melaksanakan sosialisasi lebih luas dan edukasi terhadap para sasaran program imunisasi tetanus difteri (Td) khususnya kepada calon pengantin melalui Kantor Urusan Agama (KUA), bidan, dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi tetanus difteri (Td) sebagai pencegahan agar terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan oleh ibu dan bayi salah satunya tetanus neonatorum.

Analisis Unsur Proses (*Process*)

Perencanaan

Perencanaan logistik imunisasi seperti vaksin, *Auto Disable Syringe* (ADS) dan *safety box* dilakukan oleh pengelola program logistik dari bagian farmasi yaitu apoteker. Penanggung jawab program imunisasi membuat pendataan dan perhitungan sasaran agar bisa menentukan jumlah kebutuhan vaksin. Jumlah sasaran didapatkan dari dinas kesehatan dan data Badan Pusat Statistik (BPS) khusus kelurahan Lingkar Selatan berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia. Tidak ada dilakukan penetapan sasaran secara langsung yang mana tenaga kesehatan turun langsung untuk mendata sasaran. Namun, hal tersebut tidak efektif untuk menentukan sasaran dalam imunisasi karena jumlah sasaran seringkali tidak pasti yang disebabkan oleh jumlah wanita usia subur yang tidak sama jumlahnya dengan data sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Karlina Okta Viani (2017) bahwa penentuan sasaran berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) membuat penentuan sasaran dalam imunisasi dirasa sulit karena jumlah sasaran seringkali tidak pasti, ini disebabkan karena jumlah sasaran yang tidak sama jumlahnya antara daerah satu dengan yang lain, mobilitas masyarakat yang tinggi, dan data bersifat proyeksi.

Penetapan sasaran imunisasi Td perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara data proyeksi dan data aktual dari lapangan. Apabila target capaian imunisasi tetanus difteri (Td) yang telah ditetapkan tidak tercapai, evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan kesanggupan data langsung dan data proyeksi terhadap capaian standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan. Perencanaan digunakan sebagai langkah awal yang digunakan dalam membentuk suatu strategi dalam pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Sebaiknya pihak Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi melakukan pendataan dan perhitungan sasaran imunisasi tetanus difteri (Td) secara aktif yang bertujuan agar pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi lebih terstruktur dan dapat berjalan lebih baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan program imunisasi Td pada calon pengantin dimulai dengan pemeriksaan kesehatan pra nikah pada calon pengantin bertujuan untuk deteksi dini terhadap kondisi, risiko, maupun riwayat masalah kesehatan yang dimiliki pasangan calon pengantin sehingga tidak menularkan pada pasangannya dan menurunkan pada anaknya nanti. Pemeriksaan kesehatan pra nikah pada calon pengantin dilakukan oleh penanggung jawab program kesehatan reproduksi. Kemudian, penanggung jawab program kesehatan reproduksi merekomendasikan ke poli imunisasi untuk dilakukan tindakan imunisasi apabila calon pengantin belum pernah mendapatkan imunisasi tetanus difteri.

Selain itu, adanya kerja sama dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai percepatan penurunan stunting di setiap desa atau kelurahan di Indonesia yang terdiri dari bidan, kader TP PKK dan kader KB untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, edukasi, dan laporan, dengan sasaran calon pengantin (catin), ibu hamil, pasca persalinan dan baduta/balita. Untuk calon pengantin, TPK akan mendatangi rumah pengantin sebanyak 2 kali untuk memberikan pendampingan berupa edukasi kepada calon pengantin. Jika calon pengantin memiliki keluhan terhadap kesehatan maka TPK akan merujuk calon pengantin ke Puskesmas. Adapun kendala yang sering dialami ialah calon pengantin tidak datang lagi ke Puskesmas untuk melanjutkan dosis imunisasi Td selanjutnya sehingga pentingnya kesadaran dari calon pengantin mengenai imunisasi tetanus difteri (Td) bagi wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nur Ratna Sari et al. (2023) menyatakan kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi Td, dukungan dari calon suami, dan kecemasan yang dirasakan calon pengantin menyebabkan kurangnya minat dan motivasi dari calon pengantin sehingga berpotensi mengakibatkan calon pengantin tidak datang untuk dosis selanjutnya.

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang berfungsi untuk menjalankan suatu unsur masukan. Pelaksanaan program imunisasi Td di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi sudah berjalan cukup efektif. Namun, karena adanya kendala dalam kurangnya kesadaran calon pengantin untuk kembali ke Puskesmas melakukan imunisasi tetanus difteri (Td) dosis lanjutan, maka hendaknya pengelola program imunisasi tetanus difteri (Td) memberikan edukasi dan konseling kepada calon pengantin mengenai pentingnya imunisasi tetanus difteri (Td) serta meningkatkan dukungan dari pasangan untuk memastikan calon pengantin tidak melewatkan dosis imunisasi lanjutan.

Analisis Unsur Keluaran (*Output*)

Unsur keluaran merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah berjalannya unsur masukan dan unsur proses. Oleh karena itu, unsur keluaran sangat berpengaruh dengan hal yang ada pada unsur masukan dan bagaimana berjalannya suatu kegiatan yang ada di unsur proses. Jika kedua unsur tersebut sudah dijalankan dengan baik dan benar maka unsur keluaran berupa pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dapat berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwa tidak ada capaian khusus target imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Capaian imunisasi tetanus difteri (Td) pada wanita usia subur sebesar 80% dapat dihitung dengan menjumlahkan calon pengantin dan ibu hamil yang mencapai status Td2+ sesuai dengan pedoman imunisasi Kementerian Kesehatan. Namun, dalam hal capaian imunisasi tetanus difteri (Td) pada wanita usia subur di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi masih di bawah 80%.

Penelitian ini menunjukkan, sebagian besar informan catin memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetanus difteri (Td), sehingga cenderung tidak melakukan imunisasi tersebut. Selain itu, informasi yang tidak memadai, kurang jelas, atau sulit diakses mengenai

jadwal dan prosedur imunisasi juga dapat mengurangi minat untuk melakukan vaksinasi. Faktor lain yang berpengaruh adalah kepercayaan dan persepsi masyarakat, di mana sebagian orang mungkin meragukan keamanan atau efektivitas imunisasi tersebut karena terpengaruh oleh rumor atau informasi yang tidak benar. Penelitian yang dilakukan oleh Miftah (2024) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan, kepercayaan dan persepsi, informasi yang tidak memadai, biaya dan aksesibilitas, serta kesehatan dan kesibukan calon pengantin menjadi faktor-faktor yang membuat kurangnya minat dari calon pengantin untuk melakukan suntik imunisasi tetanus difteri.

Dalam pemenuhan capaian program imunisasi tetanus difteri (Td), diperlukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai dan memantau sejauh mana tingkat pencapaian target program. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penilaian, tetapi juga mendampingi pelaksanaan program agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif. Menurut penelitian Ahmad yang dikutip dalam Luluk (2018), pengawasan atau monitoring yang dilakukan oleh pengelola program dapat memengaruhi kualitas kinerja dan capaian pelayanan kesehatan yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa monitoring yang efektif berperan penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan.

Pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi sudah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi calon pengantin. Selain itu, kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan dapat membantu mengatasi hambatan budaya untuk jalannya pelaksanaan imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait tinjauan pelaksanaan program imunisasi tetanus difteri (Td) pada calon pengantin di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan beberapa aspek yang diteliti yaitu *input*, *process*, dan *output*. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Aspek *Input*, (1) Sumber daya manusia (SDM) yang ada di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi untuk program imunisasi Td sudah sesuai dengan standar yang berlaku baik kualitas maupun kuantitas. (2) Dana yang diperuntukkan program imunisasi Td sudah sesuai standar yang berlaku bersumber dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas. (3) Sarana dan prasarana sudah lengkap dan sudah sesuai dengan standar. (4) Jadwal imunisasi Td disesuaikan dengan interval waktu yang telah ditetapkan untuk setiap pasien sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. (5) Sasaran program imunisasi Td mencakup anak sekolah dasar, calon pengantin, dan ibu hamil dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas cukup baik, serta akses ke fasilitas kesehatan yang memadai.

Aspek *Process*, Perencanaan program meliputi penetapan sasaran menggunakan data proyeksi, perhitungan kebutuhan logistik, dan pembagian tugas kepada petugas. Pelaksanaan imunisasi Td dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan, edukasi, skrining riwayat imunisasi, pemberian imunisasi jika status T5 belum terpenuhi, pencatatan hingga pelaporan. Aspek *Output*, Pencapaian program imunisasi Td pada wanita usia subur dihitung dengan menjumlahkan calon pengantin dan ibu hamil hingga status Td2+ di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi belum mencapai target yang ditetapkan pemerintah yaitu 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus atas segala dukungan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Rasa

syukur juga disampaikan kepada semua yang terlibat, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. (2019). Kompetensi bidan puskesmas dalam meningkatkan pelayanan antenatal (Studi kasus di Puskesmas Tambak Rejo, Surabaya). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2023*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. <https://www.pusdatin.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman praktis manajemen program imunisasi di puskesmas*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Luluk, H. (2018). Pelayanan kesehatan maternal dalam akselerasi penurunan maternal mortality. *Public Health Perspectives Journal*, 2(1), 57-59.
- Miftah. (2024). *Tinjauan hukum Islam terhadap imunisasi tetanus toxoid bagi calon pengantin* [Unpublished master's thesis]. Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novia Asdiny, T., Dwi Anjani, A., Nurul Aulia, D., Bong, & Helicia, H. (2024). Pemberian edukasi imunisasi TT (Tetanus Toxoid). *Jurnal Kesehatan Integratif*, 6(2), 1-10.
- Nur, M., Yusuf, S., & Rusman, A. D. P. (2021). Analisis peningkatan kinerja tenaga kesehatan melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4(2), 190-200.
- Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta; 2017.
- Presiden Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.
- Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. *Profil Kesehatan Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2023*. Jambi; 2023.
- Rosyida, D. A. C., & Latifah, A. (2020). Gambaran faktor yang memengaruhi pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 1452-1572. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i02.1452>
- Sari, A. N. R., Yolandia, R. A., & Anggraeni, M. (2023). Hubungan dukungan calon suami, pengetahuan dan kecemasan calon pengantin terhadap imunisasi tetanus toksoid di Desa Waringin Puskesmas Mancak tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1079-1087.
- Sihombing, V. A., Ratna, E., Hutar, A. S., Susanti, A., Aryani, A., & Firnanda, F. B. (2023). *Hubungan perekonomian dengan kesehatan dalam penerapan evidence-based practice di era 4.0*. STIKES Mitra Husada Medan.
- Simamora, L., Putri, N. M., Sembiring, I. S., Simbolon, M., Rista, H., & Ginting, A. B. (2023). Pemberdayaan kader dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toxoid di Desa Bandar Setia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2513-2520.
- Viani, K. O. (2017). Pentingnya perencanaan dalam program imunisasi di Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia (JAKI)*, 5(2), 105-110.
- World Health Organization. (2024, July 22). *Tetanus*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tetanus>